



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1998-2007

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Program Cerdas Berbicara Islami dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Tingkat Sekolah Dasar di SDN Kasomalang VIII

Tiwi Helawati^{1✉}, Gilang Muhamad Ulumudin², Siti Umi Hani³

STAI Riyadhul Jannah

Email: tiwihelawati4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai program yang diimplementasikan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa siswi tingkat sekolah dasar di SDN Kasomalang VIII, yaitu program Cerdas berbicara islami yang dalam pengimplementasiannya ada dua pelatihan atau literasi yaitu lewat story telling dan ceramah cilik. Membuktikan bahwa di sekolah negeri pun ada program keagamaan yang menarik, dan tentunya banyak manfaat dan hal baru yang didapatkan oleh peserta didik. Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan sumber data bersifat deskriptif seperti jurnal, artikel buku, ataupun dokumen lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tinjauan pustaka atau studi literatur yang dapat memberikan pemahaman mengenai topik penelitian dengan menganalisis literatur atau artikel yang relevan selain itu penulis ke lapangan untuk wawancara terkait pembahasan yang akan dituliskan.

Kata Kunci: *Implementasi, Program, Berbicara*

Abstract

This research aims to find out about the program implemented to increase the confidence of elementary school behavior students in SDN Kasomlanag VIII, i.e. the Islamic intelligent speaking program in its implementation there are two training or literacy is through the story earrings and small lectures. It proves that there are interesting religious programs in public schools, and of course there are many benefits and new things that learners get. As for the method used by the author, this research uses qualitative methods that use descriptive data sources such as journals, book articles, or other documents. This research is carried out in the form of a library review or a literary study that can provide an understanding of a research topic by analyzing relevant literature or articles other than the author to the field for interviews related to the discussion to be written.

Keywords: *Implementation, Program, Speak*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa di berbagai tingkat usia. Fungsi utama sekolah adalah menyediakan lingkungan yang sesuai untuk proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan akademik maupun pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan lainnya. Sekolah juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat.

Waini Rasyidi (2020) menyatakan bahwa sekolah dasar (SD) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (social institution) yang diberi tugas atau tanggung jawab khusus (specific task) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar penggalan pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada penggalan kedua dan seterusnya. Maka pendidikan sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai proses yang bukan hanya mengajarkan siswa kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membantu mereka meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah komponen penting dalam mendidik karakter dan moral anak-anak sejak usia dini. Program pendidikan agama Islam di sekolah dasar sangat penting untuk memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang ajaran dan nilai moral agama Islam. Menurut penelitian yang diterbitkan oleh Alawi A. (2019) dalam jurnal "Implementasi Program Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", tujuan program pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, memperkuat identitas keagamaan mereka, dan menanamkan karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sejak dini, pendidikan agama Islam di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan moral anak-anak. Menurut Fatah, M. (2017) dalam jurnal "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", tujuan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah untuk memberi siswa pemahaman dasar tentang agama Islam, moralitas, dan nilai-nilai etika. Selain itu, implementasi pendidikan agama Islam di tingkat ini juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Islam dan mendorong mereka untuk beribadah dengan benar.

Dengan demikian, di SDN Kasomalang VIII untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan nilai pendidikan islam tersebut tidak hanya teori yang diberikan kepada peserta didik tetapi pendidik juga menciptakan dan mengimplementasikan program program pendidikan agama islam, dan merealisasikannya dengan efektif. Sehingga literasi lewat program yang diciptakan akan menjadi kebiasaan baik untuk para peserta didik. Seperti halnya yang akan menjadi pembahasan mengenai implementasi program cerdas berbicara islami di SD Negeri Kasomalang VIII yang meliputi berbagai literasi seperti pelatihan pildacil dan story telling islami. Dengan adanya literasi pelatihan ini secara tidak langsung akan menumbuhkan kecakapan berbicara para siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri. Khususnya yang mengikuti program berbicara islami ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan sumber data bersifat deskriptif seperti jurnal, artikel buku, ataupun dokumen lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tinjauan pustaka atau studi literatur yang dapat memberikan pemahaman mengenai topik penelitian dengan menganalisis literatur atau artikel yang relevan selain itu penulis ke lapangan untuk wawancara terkait pembahasan yang akan dituliskan. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kadir (2020), implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh. implementasi dapat didefinisikan sebagai proses mengevaluasi hubungan antara konsep dan konsep atau antara teks dan konteks. Menurut fullan implementasi adalah suatu proses untuk menerapkan konsep, program, atau kegiatan baru dengan tujuan agar orang lain dapat menerima dan mengubahnya (Ardilah

et al., 2023). Berdasarkan pemahaman di tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi, dan mengukur keberhasilan suatu peraturan atau kebijakan (Maryuliana et al., 2016). Setelah ini selesai, akan diputuskan apakah perlu melakukan evaluasi program atau tidak.

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan daftar kegiatan yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Kikiwati, 2019). Program biasanya mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling terkait. Suatu rencana yang terdiri dari berbagai unit yang berisi kebijakan dan daftar kegiatan yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu disebut program. Program, dalam kamus, adalah rencana, dan kegiatan yang dilakukan dengan teliti. Suharsimi (2018) mengatakan bahwa Arikunto (2017) dapat dipahami secara umum atau khusus. Program biasanya berarti rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang (Novi Resmini, 1981). Sementara definisi program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi, yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan, dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian, program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan selama periode waktu yang lama (Saefudin, 2012).

Program memainkan peran penting dalam pendidikan karena menjadi penentu dan memberi arah ke tujuan (Pandemi et al., 2022). Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan mempengaruhi ketercapaian tujuan. Pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Program pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Nurhidaya et al., 2021). Oleh karena itu, program sekolah adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan sekolah dan disesuaikan dengan unikititas sekolah (Sardiman, 2018). Program-program sekolah dapat berbeda dari satu sama lain karena tidak hanya diuji coba. Program-program yang telah diterapkan akan bertahan selama bertahun-tahun hingga alasan yang tepat untuk mengevaluasi atau mengubah program-program tersebut dapat ditemukan dan program sekolah dapat disimpulkan. (hidayat fahrul, 2023)

Kesuksesan dan efektivitas program pendidikan sangat penting untuk diketahui agar supervisor dapat memperbaiki pekerjaan mereka (Ningsih, 2015). Program sekolah harus berasaskan pada prinsip-prinsip yang jelas agar menjadi patokan untuk operasinya (Roqib & Nurfuadi, 2020). Prinsip-prinsip berikut harus dimasukkan ke dalam program sekolah *pertama*, Komprehensif bahwa program pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik dari sudut pandang individu, sumber daya, dan operasi (Dadri

et al., 2019). *Kedua*, Prinsip Komparatif mengatakan bahwa semua orang yang terlibat dalam aktivitas program pendidikan harus berpartisipasi dalam evaluasi program supervisi pendidikan. *Ketiga*, Berkesinambungan Program Pendidikan: Evaluasi program harus dilakukan sepanjang proses pelaksanaan program. Ini berarti evaluasi harus dilakukan tidak hanya pada hasil yang telah dicapai, tetapi juga dari awal rencana hingga laporan. *Keempat*, Obyektif: Penilaian program pendidikan harus didasarkan pada situasi saat ini. Sebagai contoh, katakanlah bahwa seorang guru sukses dalam mengajar, dan sebaliknya, jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Data dan atau fakta diperlukan untuk menghasilkan evaluasi yang objektif. *Kelima*, Fungsional: Hasil program pendidikan fungsional jika dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi saat ini. Dengan demikian, program pendidikan memiliki nilai guna secara langsung dan tidak langsung (Novalinda, 2020).

Banyak pendapat para ahli tentang perkembangan rasa percaya diri. Terkait dengan percaya diri anak, Woolfson dan Ningsih (2019) menyatakan bahwa anak-anak yang percaya diri selalu tersenyum dan menikmati hidup mereka sebanyak mungkin. Selain itu, menanamkan rasa percaya diri pada anak akan menanamkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan untuk mengontrol diri secara sehat dan positif (Suardi, 2018). Percaya diri tidak muncul begitu saja; itu harus dibangun dengan berusaha menguasai keterampilan tertentu. Dengan demikian rasa percaya diri akan terus meningkat dan orang akan melihat kemampuannya (Hamid, 2017).

Percaya diri sendiri dapat didefinisikan sebagai mengembangkan penilaian positif tentang kemampuan diri sendiri dan lingkungan sekitar (Prasetiawan & Alhadi, 2018; Nuraini, Submitted Accepted 22-06-2023, Bakir & Watini, 2023; Novia, 2023). Rasa percaya juga berarti berpikir positif dan percaya bahwa seseorang memiliki kemampuan yang baik dan dapat membantu dirinya, orang lain, dan lingkungan.

Faktor-faktor eksternal, seperti pendidikan, adalah salah satu yang mempengaruhi percaya diri seseorang (Geukens, 2022). Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah percaya bahwa mereka lebih pandai. Orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mandiri dan percaya diri. Individu harus belajar untuk menerima diri mereka sendiri dengan cara yang jujur dan tidak biasa (Fathurrochman, 2017). Pembentukan rasa percaya diri terjadi melalui proses tertentu di dalam diri seseorang. Rasa percaya diri yang kuat dapat dicapai melalui proses pengalaman (Imam, Trisnani & Fitri, 2022), yaitu menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang dimilikinya. Dengan penerapan

program cerdas berbicara islami ini, pengalaman dan pelatihan diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Dalam pengimplementasian Program CERDAS BERBICARA ISLAMI di tingkat sekolah dasar di SD Negeri kasomalang VIII, ada 2 Literasi yang menciptakan dan mendukung program ini, sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara dengan Bapak Ust. Muhammad Ridwan Nasrullah S.Pdi sebagai Guru PAI di SDN Kasomalang VIII yang menciptakan program ini, bahwa untuk merealisasikan program ini ada 2 penerapan pembiasaan yaitu lewat literasi mengadakan Story Telling dan pildacil yang dilakukan pada waktu ekstrakurikuler keagamaan di hari jumat.

1. Stori Telling

Setelah mendengarkan, aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia adalah berbicara. Manusia belajar mengucapkan dan berbicara berdasarkan bunyi-bunyi yang mereka dengar. Stori Telling adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan perasaan, ide, dan pikiran melalui penggunaan kata-kata atau bunyi artikulasi. Selain itu Stori telling adalah sistem tanda-tanda yang dapat terdengar (didengar) dan kelihatan (dilihat) yang menggunakan sejumlah otot tubuh manusia untuk menggabungkan ide-ide dan mencapai tujuan (Kiwang et al., 2024). Perilaku manusia termasuk fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, Dengan demikian, story telling dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menggabungkan ide-ide yang telah disusun dan diperbarui untuk memenuhi kebutuhan pendengar atau penyimak (Gatra, 2018).

Kemampuan berbicara secara lisan kepada seseorang atau kelompok orang, baik secara langsung maupun secara jarak jauh, dikenal sebagai keterampilan berbicara (Ardilah, 2024). Moris mengatakan dari Novia bahwa berbicara adalah cara alami bagi anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran mereka, serta sebagai cara untuk bertindak sosial. Namun, menurut Wilkin dalam Maulida, tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah keterampilan berbicara. Menurut Wilkin juga, dalam Oktarina, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang berbeda dari berbagai masyarakat (Sangatta, 2024).

Dalam pendidikan Islam, cerita dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan memudahkan penyampaian materi. Narasi sangat penting untuk moralitas dan pembentukan karakter seseorang, menurut beberapa penelitian dan teori sebelumnya, tetapi pembentukan karakter anak memiliki banyak tantangan (Kurdi, 2023). Namun, tidak

banyak penelitian yang mempelajari fungsi cerita dalam madrasah ibtidaiyah. Selama bertahun-tahun, cerita telah menjadi bagian penting dari budaya pendidikan di masyarakat Islam, dengan tujuan untuk mendidik dan membentuk karakter siswa selain untuk menghibur mereka (Faizin & Helandri, 2023).

Kekuatan cerita dalam membentuk pemahaman moral dan etika anak-anak telah ditunjukkan oleh beberapa penelitian (Rahim & Rahiem, 2021). Namun, tidak banyak penelitian yang memeriksa hal tersebut dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama di sekolah Dasar di Indonesia. Akibatnya, penelitian ini akan memfokuskan pada konteks pendidikan Islam di Indonesia untuk mengisi celah pengetahuan ini. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam cerita dapat memengaruhi pembentukan kepribadian dan identitas seseorang (Safaria & Al-Murtadho, 2020; Al-Khayyat, 2019). Meskipun cerita memiliki potensi besar dalam pendidikan Islam, hal-hal lain, seperti teknologi dan budaya populer, juga berpengaruh. Pengaruh budaya pop dan media digital dapat mengubah minat dan preferensi siswa terhadap cerita tradisional (Buckingham,).

penerapannya sesuai dengan hasil wawancara bahwasannya implementasi story telling ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kepercayaan diri. Dengan pelaksanaannya dalam 2 minggu sekali dengan pengelompokan yang sudah di tentukan. Dalam program ini setiap 2 minggu sekali dengan sistim bergiliran sesuai dengan jadwal . seperti dalam format yang di sajikan program ini di bulan Mei 2024, yang didapatkan dari hasil penelitian dan wawancara di SDN Kasomalang VIII.

No	Hari/ Tanggal	Nama siswa	Kelas	Judul Story Telling
1	Jumat, 10 Mei 2024	Natasya Devita Fania	IV	Kisah nabi Ibrahim dan putranya
2	Jumat, 24 Mei 2024	Gebi Farsya Dean	V	Kisah Nabi Sulaeman AS

2. Pelatihan Ceramah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Da'i" adalah seseorang yang bekerja sebagai pendakwah atau pendakwah. Dengan kata lain, Da'i adalah seseorang yang mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam, baik melalui perbuatan, lisan, atau tulisan. Tika Hatikah (2020) mengatakan bahwa ada empat jenis tujuan ceramah. Yaitu pertama, Membakar semangat atau emosi pendengar. Kedua, Memberi tahu orang lain tentang

sesuatu. Ketiga, Bertindak atau melakukan sesuatu, seperti berpidato tentang mendirikan rumah ibadah untuk mendorong orang lain untuk bersedekah. dan keempat, Menyenangkan atau menghibur pendengar.

Dalam hal Pelatihan ceramah ini di SDN Kasomalang VIII ini menggunakan metode menghafal, dimana berpidato berdasarkan naskah yang sudah diberikan oleh Guru PAI dan dihafalkan. Pelaksanaan pelatihan Ceramah ini dilaksanakan sama halnya Story telling yaitu 2 minggu sekali. jadi dalam 1 bulan terdapat 2 literasi yang diterapkan. Sesuai dengan yang telah didapatkan dalam penelitian ini ada format dan jadwal ceramah di SDN Kasomalang VIII Pada bulan Mei 2024.

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Tema Ceramah
1	Jumat, 3 Mei 2024	Naira	IV	Hasud
2	Jumat, 17 Mei 2024	Karisa	V	Tauhid Islam
3	Jumat, 31 Mei 2024	Ulfah	IV	Adab Terhadap Guru

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa program cerdas berbicara islami dalam mengembangkan kepercayaan diri khususnya di tingkat dasar di SDN Kasomalang VIII ini cukup menantang dan hal baru bagi para siswa dalam menerima tantangan ini. Dan program ini memberikan pengaruh yang besar bagi para siswa karena akan menumbuhkan rasa percaya diri, selain itu melatih mental dengan tampil dan berbicara di depan semua siswa, guru dalam 1 sekolah. Secara keseluruhan program ini memberikan dampak positif juga dan manfaat bagi siswa siswi di SDN Kasomalang VIII. Program ini bukan hanya semata mata pengetahuan saja tetapi penghafalan dan pemahaman mengenai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, M. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 257-270.
- Ardilah, N. (2024). *FUN AND EFFECTIVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR STUDENTS IN*. 2(5), 1172-1179.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., Abdul, F., & Jauharudin, A. (2023). *Implementasi Metode Yanbu ' a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al- Qur ' an di SMP Negeri 2 Jalancagak*. 7, 21243-21248.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar*

Indonesia, 3(2), 84–93.

- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>
- Gatra, I. M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 322. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16323>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- hidayat fahrul, D. (2023). *Manajemen program pembinaan budaya islami*. 31–41.
- Kikiwati, U. Y. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Tegalsari 01. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kiwang, A. A., Susana, I., Nurmala, S., & Ardilah, N. (2024). *RELIGIOUN-BASED COUNSELING GUIDANCE SERVICES ON STUDENT*. 2(4), 1165–1173.
- Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Questionnaire Information System Measurement of the Need for Additional Learning Materials to Support Decision Making in High Schools Using a Likert Scale Skala. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 1(2), 1–12. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/download/829/680>
- Ningsih, M. F. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gelombang. *Skripsi*, 1–222.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Novi Resmi. (1981). Penilaian Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>
- Pandemi, M., Sdi, C.-, & Yosef, S. T. (2022). *Peran guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. 6, 12928–12936.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*.

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>

Saefudin. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

<https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/57>

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Budi Utama.